

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. KAJIAN TEORITIS

1. Hakikat Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

Permendikbud Nomor 20 tahun 2016 menyatakan bahwa Standar Kompetensi Lulusan (SKL) digunakan sebagai acuan pertama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidikan, standar pendidik, dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

a. Kompetensi Inti Pembelajaran di SMA/MA Berdasarkan kurikulum nasional/ kurikulum 2013 revisi

Kosasih (2015:146) mengemukakan “kompetensi isi menggambarkan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai siswa pada setiap kelas dan lebih lanjut dirinci dalam kompetensi dasar mata pelajaran”. KI mencakup tiga ranah: spiritual-sosial (sikap, KI-1, KI-2,) pengetahuan (KI-3), keterampilan (KI-4). Keempat kompetensi itu dapat dikutip seutuhnya dari kurikulum.

Dalam Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 68 tahun 2013 menyatakan.

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia siswa pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal sebagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut.

1. Kompetensi inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi inti-2 (KI-2) untuk kompetensi sikap sosial;
3. Kompetensi inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

KI Pembelajaran Bahasa Indonesia yang terkait dengan penelitian yang peneliti laksanakan di SMA KHZ Musthafa Sukamanah kelas X berdasarkan Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 68 tahun 2013 yakni KI nomor 3 yang berbunyi, “Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata” dan KI nomor 4 yang berbunyi, Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi

Kosasih (2015:146) mengemukakan,

Kompetensi dasar (KD) adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu. KD berfungsi rujukan perumusan tujuan dan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. Untuk itu, KD merupakan suatu hal yang penting dalam pembelajaran, karena melalui KD proses pembelajaran dapat tersusun dan terencana dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik pula.

Sejalan dengan pendapat tersebut dalam peraturan kementrian pendidikan dan kebudayaan nomor 68 tahun 2013 dinyatakan “kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik siswa, kemampuan awal serta ciri dari suatu mata pelajaran”.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini KD yang terkait dengan penelitian yang akan penulis laksanakan yaitu

teks laporan hasil observasi yang tercantum dalam sepasang KD nomor 3.2 yang berbunyi, “Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi” dengan KD 4.2 “Mengontruksi teks laporan hasil laporan observasi dengan memperhatikan isi dan aspek kebahasaan”.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Kosasih (2015:147) mengemukakan,

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur untuk mencapai ketercapaian suatu KD. Indikator juga berfungsi sebagai penanda ketercapaian suatu tujuan pembelajaran. Dengan demikian, indikator seharusnya diturunkan dari KD atau dari tujuan pembelajaran, yang mencakup ranah afektif, kognitif, psikomotor. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan merumuskan kata kerja operasional, yakni kata kerja yang dapat diamati dan diukur melalui proses penilaian.

Kompetensi dasar pembelajaran teks laporan hasil observasi di atas, penulis jabarkan menjadi indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut:

1. Menjelaskan bagian definisi umum dari dua teks laporan hasil observasi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
2. Menjelaskan bagian definisi bagian dari dua teks laporan hasil observasi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
3. Menjelaskan bagian definisi manfaat dari dua teks laporan hasil observasi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
4. Menjelaskan lima kata kerja dari dua teks laporan hasil observasi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
5. Menjelaskan empat kata kerja material dari dua teks laporan hasil observasi yang dibaca dengan alasan yang tepat.

6. Menjelaskan tiga kata kopula dari dua teks laporan hasil observasi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
7. Menjelaskan lima kata yang menggambarkan sifat atau perilaku benda, orang atau suatu kejadian dari dua teks laporan hasil observasi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
8. Menjelaskan empat kata teknis dari dua teks laporan hasil observasi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
9. Menjelaskan tiga kata yang bersifat impersonal dari dua teks laporan hasil observasi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
10. Mengonstruksi teks laporan hasil observasi yang memuat acuan lengkap struktur isi (definisi umum, definisi bagian, definisi manfaat).
11. Mengonstruksi teks laporan hasil observasi yang memuat aspek kebahasaan dengan lengkap.

d. Tujuan Pembelajaran Teks Laporan Hasil Obsevasi

Kosasih (2015:146) mengemukakan,

Tujuan pembelajaran merupakan arah atau sasaran dari suatu kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, rumusnya harus jelas dan lengkap, yakni meliputi iunsur siswa (audiens), perilaku yang diharapkan (behavior), kondisi atau cara belajar siswa (condition) dan tingkat pencapaiannya, baik secara kualitatif atau kuantitatif (degree). Oleh karena itu, rumusan tujuan sering dinyatakan dengan ABCD (audiens, behavior, condition, degree). Tujuan dirumuskan dari KD dalam kurikulum.

Setelah siswa membaca dan mencermati serta memahami teks laporan observasi yang dibagikan guru melalui kegiatan berdiskusi diharapkan

1. Peserta didik mampu menjelaskan bagian definisi umum dari dua teks laporan hasil observasi yang dibaca dengan alasan yang tepat.

2. Peserta didik mampu menjelaskan bagian definisi bagian dari dua teks laporan hasil observasi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
3. Peserta didik mampu menjelaskan bagian definisi manfaat dari dua teks laporan hasil observasi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
4. Peserta didik mampu menjelaskan lima kata kerja dari dua teks laporan hasil observasi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
5. Peserta didik mampu menjelaskan empat kata kerja material dari dua teks laporan hasil observasi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
6. Peserta didik mampu menjelaskan tiga kopula dari dua teks laporan hasil observasi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
7. Peserta didik mampu menjelaskan kata yang menggambarkan sifat atau perilaku benda, orang atau suatu kejadian dari teks laporan hasil observasi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
8. Peserta didik mampu menjelaskan dua kata teknis dari dua teks laporan hasil observasi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
9. Peserta didik mampu menjelaskan dua kata yang bersifat impersonal dari dua teks laporan hasil observasi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
10. Peserta didik mampu mengonstruksi teks laporan hasil observasi yang memuat struktur isi (definisi umum, definisi bagian, definisi manfaat) dengan lengkap.
11. Peserta didik mampu mengonstruksi teks laporan hasil observasi yang memuat aspek kebahasaan dengan lengkap.

2. Hakikat Teks Laporan Hasil Observasi

a. Pengertian dan Contoh Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi merupakan hasil laporan observasi yang disajikan dalam bentuk teks yang biasanya tentang ekonomi, pendidikan, sosial dan yang lain sebagainya. Menurut Husain (2015:2),

Teks laporan hasil observasi disebut juga teks klasifikasi karena teks tersebut memuat klasifikasi mengenai jenis sesuatu berdasarkan kriteria tertentu, adapun ciri-ciri teks laporan hasil observasi adalah 1) bersifat global dan universal, 2) menekankan pada pengelompokan berbagai hal dan 3) berkaitan dengan hubungan berjenjang antara sebuah kelas dan subkelas.

Kosasih (2014:44) mengemukakan “teks laporan hasil observasi merupakan teks yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan atau informasi yang sejelas-jelasnya kepada pembaca. Teks laporan hasil observasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut 1) menyajikan fakta-fakta tentang keadaan peristiwa, tempat, benda atau orang dan 2) menambah pengetahuan dan wawasan kepada pembacanya”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Mulyadi (2016:230) mengemukakan “laporan hasil observasi merupakan jenis teks yang menjelaskan secara umum atau melaporkan hasil dari kegiatan observasi berdasarkan kriterianya”.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi merupakan teks yang memuat informasi berdasarkan hasil observasi. Berikut contoh teks laporan hasil observasi yang berjudul “Pohon Kelapa”

Pohon Kelapa

Pohon kelapa (*cocos nucifera*) atau disebut juga pohon nyiur merupakan tumbuhan palem yang berbatang tinggi, tingginya bisa mencapai 3 meter. Buahnya tertutup sabut dan terpurung keras, dalamnya terdapat daging yang mengandung santan dan air.

Kelapa adalah sebutan dari nama buah yang dihasilkan tumbuhan ini. Kelapa menjadi tumbuhan serba guna karena dimanfaatkan semua bagiannya oleh manusia,

karena banyak manfaatnya maka tunas kelapa dijadikan sebagai lambang pramuka Indonesia.

Tumbuhan ini diperkirakan berasal dari pesisir Samudera Hindia di sisi Asia, namun sekarang sudah menyebar luas di seluruh pantai tropika dunia.

Bagian-bagian dari tumbuhan ini adalah buah kelapa, batang, pelepah, dan akar. Buah kelapa terdiri dari kulit luar, sabut, tempurung, kulit daging, daging buah, air kelapa, dan lembaga.

Pohon kelapa atau pohon nyiur banyak terdapat di bagian tepi pantai.

Berdasarkan penelitian yang ada, kelapa diyakini bermanfaat untuk menyembuhkan penyakit seperti TBC, luka bernanah, wasir, disentri, dan kolera.

Selain itu, buah kelapa bagus untuk mengobati keracunan, karena buah ini dapat menetralkan racun di dalam tubuh kita dan dapat dijadikan sebagai makanan atau minuman.

Para dokter gigi juga meyakini bahwa kelapa bisa mencegah gigi berlubang. Sedangkan, batang pohonnya sangat bermanfaat untuk pembuatan jamur, pembungkus ketupat dan masih banyak lagi.

(sumber: Ahmad, (2018).jurnal (online). Tersedia: <http://www.Yuksinau.id/contoh-teks-laporan-hasi;-observasi-tumbuhan> [16 Agustus 2019]).

b. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Kosasih (2014:47) mengemukakan bahwa struktur teks laporan hasil observasi sebagai berikut “1) definisi umum, menjelaskan objek yang diobservasi, baik itu tentang karakteristik, keberadaan, kebiasaan, pengelompokan dan berbagai aspek lainnya, 2) definisi bagian, menjelaskan aspek-aspek tertentu dari objek yang diobservasi dan 3) definisi manfaat, menjelaskan kegunaan dari paparan tema yang dinyatakan sebelumnya”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Mulyadi (2017:11) mengemukakan, “Struktur teks laporan hasil observasi terdiri atas pernyataan umum atau klasifikasi, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat”. Selanjutnya Mulyadi menyebutkan ketiga struktur tersebut sebagai berikut.

1. Pernyataan umum atau klasifikasi adalah bagian pendahuluan yang berisi penjelasan umum mengenai objek yang diamati atau nama lain dari objek yang diamati. Selain hal tersebut, bisa juga berisi penjelasan secara garis besar tentang objek yang diamati.
2. Deskripsi bagian, merupakan penjelasan secara rinci dan mendetail mengenai bagian-bagian dari objek yang diamati.

3. Deskripsi manfaat, merupakan bagian yang berisi manfaat-manfaat dari objek yang diamati.

Tabel 2.1
Contoh Analisis Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Struktur teks laporan hasil observasi	Kutipan teks "<i>Pohon Kelapa</i>"	Keterangan
Definisi umum	Pohon kelapa (cocos nucifera) atau disebut juga pohon nyiur merupakan tumbuhan palem yang berbatang tinggi, tingginya bisa mencapai 3 meter. Buahnya tertutup sabut dan terpurung keras, dalamnya terdapat daging yang mengandung santan dan air. Kelapa adalah sebutan dari nama buah yang dihasilkan tumbuhan ini. Kelapa menjadi tumbuhan serba guna karena dimanfaatkan semua bagiannya oleh manusia, karena banyak manfaatnya maka tunas kelapa dijadikan sebagai lambang pramuka Indonesia. Tumbuhan ini diperkirakan berasal dari pesisir Samudera Hindia di sisi Aia, namun sekarang sudah menyebar luas di seluruh pantai tropika dunia.	Bagian ini merupakan bagian definisi bagian, karena menjelaskan objek yang diamati.
Definisi bagian	Bagian-bagian dari tumbuhan ini adalah buah kelapa, batang, pelepah, dan akar. Buah kelapa terdiri dari kulit luar, sabut, tempurung, kulit daging, daging buah, air	Bagian ini merupakan definisi bagian, karena menjelaskan aspek tertentu dari objek yang diamati.

	kelapa, dan lembaga. Pohon kelapa atau pohon nyiur banyak terdapat di bagian tepi pantai.	
Definisi manfaat	Berdasarkan penelitian yang ada, kelapa diyakini bermanfaat untuk menyembuhkan penyakit seperti TBC, luka bernanah, wasir, disentri, dan kolera. Selain itu, buah kelapa bagus untuk mengobati keracunan, karena buah ini dapat menetralkan racun di dalam tubuh kita dan dapat dijadikan sebagai makanan atau minuman. Para dokter gigi juga meyakini bahwa kelapa bisa mencegah gigi berlubang. Sedangkan, batang pohonnya sangat memberikan manfaat untuk pembuatan jamur, pembungkus ketupat dan masih banyak lagi.	Bagian ini merupakan bagian definisi manfaat, karena menjelaskan kegunaan dari paparan tema yang dinyatakan sebelumnya.

Teks laporan hasil observasi memiliki ciri-ciri tersendiri. Kosasih (2014:44)

mengemukakan bahwa hasil laporan observasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Menyajikan fakta-fakta tentang keadaan peristiwa, tempat, benda atau orang. Misalnya, contoh 1 menggambarkan keadaan peristiwa dan contoh 2 keadaan tempat.
- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan kepada pembaca.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Observasi

Kosasih (2014:49) mengemukakan, kaidah teks laporan hasil observasi berdasarkan kebakasaannya adalah sebagai berikut:

1. Banyak menggunakan kata benda atau peristiwa umum sebagai objek utama pemerannya. Benda-benda yang dimaksud bisa berupa gunung, sungai, keadaan penduduk, peristiwa banjir, bencana alam dan peristiwa budaya.
2. Banyak menggunakan kata kerja material atau kata kerja yang menunjukkan tindakan suatu benda, binatang, manusia atau peristiwa. Contohnya kata melumpuhkan, membatasi memakan, memberikan, menunjukkan, menulurkan, turun tangan dan lain sebagainya.
3. Banyak menggunakan kopula adalah verba yang menghubungkan subjek dengan komplemen. Kopula digunakan dalam pemaparan defisini, yakni kata adalah, merupakan, yaitu. Kata-kata tersebut digunakan dalam menjelaskan pengertian atau konsep.
4. Banyak menggunakan kata yang menyatakan pengelompokkan, perbedaan atau persamaan. Contoh: semua benda di dunia ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu benda hidup dan benda mati.
5. Banyak menggunakan kata yang menggambarkan sifat atau perilaku benda, orang atau suatu keadaan. Ini berkaitan dengan kepentingan di dalam memaparkan suatu objek dengan sejelas-jelasnya. Contoh: sekitar dua ratus pelajar SMA, SMK dan sederajat, berkumpul...
6. Banyak menggunakan kata-kata teknis (istilah ilmiah) berkaitan dengan tema atau isi teks. Hal ini terkait dengan laporan itu sendiri yang pada umumnya merupakan teks yang bersifat keilmuan. Contoh: binatang dapat dibagi menjadi vetebrata dan invetebrata...
7. Banyak melepaskan kata yang mengatasmakan penulis (bersifat impersonal). Kata-kata *saya*, *kami*, *penulis*, dan *peneliti* sering dihilangkan dengan digantikan oleh bentuk kalimat pasif.

Sejalan dengan pendapat di atas Mulyadi (2017:18) mengemukakan, Kaidah

kebahasaan teks laporan hasil observasi:

1. Kategori kata nomina dan verba serta perubahannya
Nomina (kata benda) merupakan kata yang menyatakan nama semua benda atau segala sesuatu yang dibendakan. Sementara itu, verba (kata kerja) merupakan kata yang menyatakan perbuatan atau pekerjaan.
2. Afiksasi
Afiksasi atau pengimbuhan adalah proses pembentukan kata dengan mengimbuhan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun kompleks.
3. Kalimat definisi dan kalimat deskripsi
Kalimat definisi adalah suatu kalimat yang memberikan penjelasan umum tentang suatu benda, hal, aktivitas dan lain-lain. Kalimat definisi sering digunakan dalam teks laporan dan merujuk pada sebuah istilah teknis atau ilmiah tertentu. Sedangkan kalimat deskripsi adalah kalimat yang menggambarkan sifat-sifat atau ciri-ciri khusus dari suatu benda. Sifat-sifat tersebut biasanya merujuk pada hal khusus yang bisa ditangkap oleh pancaindra, misalnya berupa ukuran, seperti besar

kecil, tinggi rendah. Warna seperti merah, kuning dan biru. Rasa, seperti manis, pahit, getir, halus, kasar dan sebagainya.

4. Kalimat simplek dan komplek

Dalam definisi yang lengkap, kalimat simplek mempunyai pengertian satu kalimat yang terdiri atas satu struktur kalimat dengan satu kata kerja (verba) utama. Pada umumnya kalimat ini hanya memiliki pola S-P-O atau S-P-O-K. Sementara itu kalimat kompleks adalah kalimat yang memiliki lebih dari satu pola atau struktur kalimat dan di dalamnya terdapat lebih dari satu aksi. Kalimat kompleks dibagi menjadi dua jenis, yaitu kalimat kompleks parataktik dan kalimat kompleks hipotaktik. Kalimat kompleks parataktik adalah kalimat kompleks yang terdiri atas dua struktur atau lebih yang dinyatakan dengan hubungan konjungtif sejajar dengan makna, antara lain *dan*, *tetapi*, dan *atau*. Sedangkan kalimat kompleks hipotaktik adalah kalimat kompleks yang dapat dinyatakan dengan hubungan konjungtif dan tidak sejajar dengan makna, antara lain *apabila*, *jika*, *karena*, dan *ketika*.

3. Hakikat Menganalisis Struktur, dan kaidah kebahasaan serta mengkonstruksi teks laporan hasil observasi

Dalam KBBI (versi daring) menganalisis adalah “penyelidikan”. Dengan demikian yang dimaksud penyelidikan dalam penelitian ini adalah menyelidiki isi, struktur teks laporan hasil observasi.

Dalam KBBI (versi daring) konstruksi adalah “susunan”. Dengan demikian yang dimaksud dengan mengkonstruksi teks laporan hasil observasi dalam penelitian ini adalah Menyusun teks dengan memperhatikan isi, struktur dan kebahasaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan ke dalam bentuk tabel.

Tabel 2.2
Contoh Analisis Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi	Kutipan Teks “Pohon Kelapa”	Keterangan
Kata benda	<i>Pohon kelapa</i> (cocos nucifera) atau disebut juga pohon nyiur merupakan tumbuhan palem yang berbatang tinggi, tingginya bisa mencapai 3 meter. Buahnya tertutup sabut dan terpurung keras, dalamnya terdapat daging yang mengandung santan dan air.	<i>Pohon kelapa</i> termasuk kata benda. Karena menunjukkan benda.
Kata kerja material	Para dokter gigi juga meyakini bahwa kelapa bisa mencegah gigi berlubang. Sedangkan, batang pohonnya sangat <i>memberikan</i> manfaat untuk pembuatan jamur, pembungkus ketupat dan masih banyak lagi.	Memberikan merupakan kata kerja material, karena melakukan tindakan.
Kopula	Pohon kelapa (cocos nucifera) atau disebut juga pohon nyiur <i>merupakan</i> tumbuhan palem yang berbatang tinggi, tingginya bisa mencapai 3 meter. Buahnya tertutup sabut dan terpurung keras, dalamnya terdapat daging yang mengandung santan dan air.	Merupakan termasuk kata kopula, karena menghubungkan subjek dengan komplemen (pelengkap).
Kata-kata teknis (istilah ilmiah)	Pohon kelapa (<i>cocos nucifer</i>) atau disebut juga pohon nyiur merupakan tumbuhan palem yang berbatang tinggi, tingginya bisa mencapai 3 meter. Buahnya tertutup sabut dan terpurung keras, dalamnya terdapat daging yang mengandung santan dan air.	Bagian ini mengandung kata-kata teknis (istilah ilmiah) karena berkaitan dengan sifat keilmuan.

4. Hakikat Model Pembelajaran TTW (Think Talk Write)

a. Model Pembelajaran TTW (*Think Talk Write*)

Menurut Huiker dan Laughlin dalam Shoimin (2014:212) “*Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. *Think Talk Write* menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya”. Huiker dan Laughlin dalam Huda (2013:218) mengemukakan “*Think Talk Write* adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang mengasah keterampilan berbahasa peserta didik melalui kegiatan berpikir, berbicara, dan menulis.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran TTW (*Think Talk Write*)

Berikut ini langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write* menurut Shoimin (2014:210)

1. Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik serta petunjuk pelaksanaannya.
2. Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak diketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada peserta didik. Setelah itu peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.
3. Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil (3-5).

4. Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun dalam melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atau soal yang diberikan.
5. Dari hasil diskusi peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.
6. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
7. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu dipilih beberapa atau satu orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya. Sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Huda (2013:220) Mengemukakan bahwa langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Peserta didik membaca sebuah teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*), untuk dibawa ke forum diskusi.
2. Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide matematika dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksi dalam diskusi, karena itu diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas hasil yang diberikan.
3. Peserta didik mengontruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi matematika dalam bentuk tulisan (*write*).
4. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu dipilih satu atau beberapa orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawaban, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

Mengacu pada pendapat para ahli mengenai langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write*, untuk kepentingan rencana penelitian Penulis memodifikasi langkah-langkah pada model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yang dikemukakan oleh Shoimin modifikasinya sebagai berikut.

Pertemuan Kesatu: Mengamati Teks Laporan Hasil Observasi

a. Kegiatan awal

1. Peserta didik menjawab salam dari guru.
2. Ketua murid memimpin doa sebelum belajar.
3. Ketua murid menginformasikan ketidakhadiran temannya.
4. Guru bertanya jawab kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari dan dikaitkan dengan yang akan dipelajari.
5. Peserta didik menyimak kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik dan langkah-langkah pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

6. Peserta didik berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang.
7. Peserta didik menerima teks laporan hasil observasi.
8. Peserta didik membaca dan mengamati teks laporan hasil observasi untuk mengetahui struktur dan kaidah kebahasaan (Think).
9. Peserta didik berdiskusi tentang struktur isi dan aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi (Talk).
10. Peserta didik menuliskan hasil diskusi (Write).
11. Peserta didik berpresentasi hasil diskusi dan kelompok yang lain menanggapi.
12. Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil diskusi.
13. Peserta didik melakukan tes akhir.

c. Kegiatan Akhir

14. Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.
15. Guru dan peserta didik merefleksi pembelajaran.
16. Guru memberikan penguatan.

17. Guru memberikan salam kepada peserta didik.

Pertemuan kedua : Mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi

a. Kegiatan awal

1. Peserta didik menerima lembar kerja peserta didik.
2. Peserta didik memikirkan struktur secara individu.
3. Peserta didik berdiskusi tentang struktur teks.
4. Peserta didik berdiskusi untuk mengembangkan struktur.
5. Peserta didik menyusun teks laporan hasil observasi secara lengkap.
6. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *TTW (Think Talk Write)*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu pula model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* sekaitan dengan kelebihan dan kekurangan model *Think Talk Write (TTW)*, Shoimin (2014:215) mengemukakan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *TTW* sebagai berikut.

a. Kelebihan

1. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar.
2. Dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.
3. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar.
4. Membiasakan peserta didik berpikir akan berkomunikasi dengan teman, guru bahkan dengan diri mereka sendiri.

b. Kekurangan:

1. Kecuali kalau soal *open ended* tersebut dapat memotivasi, peserta didik dimungkinkan sibuk.
2. Ketika peserta didik bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi peserta didik yang mampu.
3. Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dapat menerapkan strategi *Think Talk Write* tidak mengalami kesulitan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penulis yang penulis laksanakan adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Shofiyati Nurul Wahidah, Sarjana Program Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi tahun 2012/21013.

Shofiyati Nurul Wahidah melaksanakan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write dalam Pembelajaran Menulis sebagai upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Gagasan dalam Bentuk Paragraf Eksposisi (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas X MA Al-Amin Tasikmalaya Tahun Ajaran 2012/2013)”.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Shofiyatul Nurul Wahidah terletak pada model pembelajaran yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*. Perbedaanya terletak pada metode pembelajaran teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Shofiyati Nurul Wahidah, model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan menulis gagasan bentuk paragraf eksposisi. Shofiyati Nurul Wahidah merekomendasikan bagi semua peneliti yang berminat untuk menggunakan atau menerapkan model *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran pasangan kompetensi dasar yang lain.

C. Anggapan Dasar

Heryadi (2010:31) mengemukakan “anggapan dasar akan menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis dan anggapan dasar adalah kebenaran-kebenaran yang tidak diragukan oleh peneliti dan oleh orang lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian”.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan, anggapan dasar dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Kemampuan menganalisis isi dan aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi merupakan sepasang KD yang harus dimiliki siswa SMA/SMK/MA/MAK kelas X berdasarkan Kurikulum 2013 revisi.
2. Kemampuan mengonstruksi isi dan aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi merupakan sepasang KD yang harus dimiliki siswa SMA/SMK/MA/MAK kelas X berdasarkan Kurikulum 2013 revisi.
3. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
4. Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk berpikir, bertukar pendapat, dan menulis, sehingga peserta didik dilatih untuk aktif, mandiri, bekerja sama, dan bertanggung jawab.

D. Hipotesis

Heryadi (2014:32) menjelaskan, “Hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah, karena pendapat yang disampaikan hanya berdasarkan pertimbangan pemikiran (logika) belum ditunjang oleh data lapangan yang bersifat

faktual”. Berdasarkan pada anggapan dasar di atas, penulis merumuskan hipotesis tindakan penelitian ini sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis isi dan aspek kebahasaan teks hasil laporan observasi pada peserta didik kelas X SMA KHZ Mustahafa Sukamanah tahun ajaran 2019/2020.
2. Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan kemampuan mengontruksi isi dan aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X SMA KHZ Mustahafa Sukamanah tahun ajaran 2019/2020.